

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan suatu pengetahuan akademik dalam pembelajaran yang diberikan di sekolah. Bidang studi matematika sangat diperlukan untuk siswa didik sesuai kemampuannya dan kemauannya. Pelajaran matematika adalah bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah dengan jumlah jam belajar yang lebih banyak daripada bidang studi yang lain. Dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang tekun dalam mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap tidak mudah, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar matematika di luar sekolah sangat kurang. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Untuk itu kemauan dan motivasi dalam belajar secara mandiri sangat penting dalam memulai dan mendidik agar siswa mempunyai prestasi belajar yang lebih baik.. Motivasi berprestasi dapat memandu dalam mengambil keputusan sehingga kemauan peserta didik dalam belajar matematika sesuai dengan tujuan dapat dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa dalam belajar matematika masih rendah. Oleh karena itu diperlukan solusi secara cepat dan tepat agar rendahnya motivasi berprestasi siswa tidak berdampak pada hal negatif lainnya, seperti menurunnya prestasi belajar, tidak naik kelas, dan lain sebagainya. Perolehan hasil belajar dalam pelajaran matematika sangat diperlukan, karena sebagai ukuran peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam penguasaan pengetahuan belajar matematika. Keberhasilan dalam belajar matematika adalah adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran matematika.

Pengamatan dan observasi di SMP Negeri 2 Weru, rendahnya hasil belajar matematika siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya pemilihan strategi yang digunakan oleh guru. Guru matematika harus memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kemampuan dan kondisi peserta didik. Cara pembelajaran matematikayang dapat menunjang hasil belajar peserta didik diantaranya cara *Problem Based Learning* atau *Discovery Learning*.

Eskandar, (2016) dalam penelitiannya menyatakan perolehan kemandirian belajar dari kelompok percobaan dengan *Discovery Learning* lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan strategi ceramah. Penelitian dari Mashur (2012) menyatakan perolehan nilai matematika dengan pembelajaran inkuir lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika dengan *problem based learning* maupun ceramah. Ternyata dari para peneliti tersebut kurang mampu menyelesaikan masalah secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini mengambil alternatif strategi pembelajaran, yaitu strategi *discovey learning* dan *problem based learning*.

Strategi *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam pengawasan guru. Strategi *problem based learning* merupakan strategi berbasis masalah nyata dan bersifat terbuka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah berpikir kritis serta mampu membangun pengetahuan yang baru.

Selain strategi belajar, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kemandirian belajar merupakan perubahantingkah laku peserta didik menuju kreatifitas pembelajaran.

Dari pemaparan diatas, kesimpulannya bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan perlakuan sesuatu yang lebih baik, lebih cepat, lebih hemat dibanding dengan yang dilakukan sebelumnya, yang merupakan usaha mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan ukuran keunggulan yang berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi menjadi lebih efektif jika peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Salah satu prinsip yang penting dalam melaksanakan pendidikan yaitu agar peserta didik ikut aktif mengambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang

dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya, dengan kata lain peserta didik harus mempunyai motivasi untuk melaksanakan sesuatu.

Dalam Proses belajar mengajar, peserta didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Yang paling ideal dalam kegiatan pendidikan, peserta didik harus mempunyai motivasi internal ( Intrinsik ), dalam arti peserta didik dapat melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya sebagai hal yang bermanfaat karena sesuai dengan kebutuhannya. Dalam Kenyataannya sering dijumpai bahwa motivasi internal tidak selamanya ada pada peserta didik, maka guru harus berusaha sebaik baiknya untuk menimbulkan motivasi eksternal ( Ekstrinsik ). Oleh karena itu, peranan guru sebagai pendidik dalam menimbulkan motivasi eksternal menjadi sangat penting. Beberapa cara yang ditempuh oleh guru dalam menimbulkan motivasi eksternal adalah guru memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang berpribadi, artinya guru menghargai pikiran , perasaan dan keyakinan serta dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi mengajar yang bervariasi sehingga membawa peserta didik untuk termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, kejiwaan, emosi dan dapat menentukan tingkah laku manusia dan motivasi akan dirangsang dengan tujuan, karena memang kenyataannya motivasi itu tidak datang begitu saja tanpa adanya pengaruh dari luar.

Berdasarkan uraian tersebut, ternyata peran guru sangat besar pengaruhnya untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Peran guru matematika dalam memberikan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian tugas mandiri. Tugas mandiri tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dirumah dan dapat membantu guru dalam menganalisa sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal tersebut dapat memudahkan guru untuk menyusun dan mengarahkan tujuan yang akan dicapai.

Sebagai guru matematika, harus mengenal, memahami dan menguasai strategi dalam pembelajaran matematika. Kemudian dapat menggunakan strategi tersebut dengan tepat, sesuai dan cocok pada pokok bahasan tertentu dari mata pelajaran matematika yang diajarkan pada peserta didik. Pelaksanaan strategi atau model pembelajaran harus tepat, artinya harus sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Jika tidak sesuai, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Matematika diakui sangat penting penggunaannya, tetapi sulit dipelajari. Tidak jarang peserta didik yang semula senang dengan pelajaran matematika, beberapa minggu kemudian kurang senang terhadap pelajaran matematika karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak cocok. Guru hanya mengajar dengan satu strategi saja yang sulit dipahami oleh peserta didik. Guru harus menyadari bahwa selalu terdapat perbedaan-perbedaan individu dikalangan peserta didik dalam kemampuan belajar, cara belajar dan motivasi belajar.

Dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran matematika, peran guru hanya sebagai fasilitator saja dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus aktif, gembira dan senang dalam belajar matematika, namun guru harus memperhatikan apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tuntutan agar penerapannya efektif dan efisien. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, strategi pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), strategi pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan strategi pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Dalam suatu proses belajar mengajar, tidak hanya menggunakan satu strategi saja, melainkan digunakan variasi dari berbagai macam strategi. Namun demikian, kita dapat menunjukkan strategi yang paling dominan digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Didalam prakteknya, para guru akan mengalami kesulitan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Setelah

mengetahui motivasi belajar peserta didik, pemberian strategi pembelajaran yang sesuai dan pemberian tugas mandiri, peranan guru yang lebih penting lagi adalah mengetahui kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar dapat dilakukan dengan pemberian tes. Tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan, ujian atau bentuk evaluasi yang lain. Hasil tes yang diperoleh peserta didik menggambarkan permasalahan yang dihadapinya. Misalkan ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan solusi bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dapat menggunakan strategi *Problem Based Learning* ( PBL ) dan strategi *Discovery Learning* ( DL ) agar dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan strategi tersebut, berharap adanya kenaikan kemandirian dalam belajar matematika yang dilihat dari motivasi berprestasi peserta didik. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut, sehingga dengan strategi yang dilakukan dapat diharapkan lebih efektif, karena peserta didik belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan peserta didik dapat mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Strategi dalam belajar yang digunakan belum sesuai yang memungkinkan kedudukan dan fungsi guru yang lebih dominan.
2. Penggunaan strategi dalam belajar yang kurang sesuai, sehingga materi yang di sampaikan guru kurang menarik perhatian peserta didik. Padahal dalam system pembelajaran diharapkan penyesuaian antara materi pelajaran dengan strategi pembelajaran dan kondisi yang ada pada peserta didik.
3. Motivasi belajar matematika peserta didik tergolong masih rendah, sehingga kemandirian belajar peserta didik juga sangat rendah.

4. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh factor intrinsik dan ekstrinsik. Kedua factor tersebut kurang mendapatkan perhatian.
5. Strategi berbasis masalah diharapkan bisa mengajak siswa secara aktif melalui kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan karena terbatasnya kemampuan, biaya, waktu, sarana dan prasarana, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada strategi pembelajaran, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar.

Pembatasan Masalah tersebut dapat didefinisikan :

1. Kemandirian Belajar merupakan perolehan hasil belajar yang telah didapat peserta didik dari hasil belajar matematika pada materi Perpangkatan dan Bentuk Akar.
2. Strategi yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.
3. Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas, penulis membuat suatu perumusan masalah yang akan menjadi focus dalam eksperimen ini. Adapun Perumusan Masalah yang diajukan Penulis adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh strategi *Problem Based Learning* dan strategi *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar peserta didik?
3. Apakah ada interaksi strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji strategi *Problem Based Learning* dan strategi *Discovery Learning* terhadap kemandirian belajar matematika peserta didik.
2. Untuk menguji motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar peserta didik.
3. Untuk menguji interaksi strategi dalam belajar dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar peserta didik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dimanfaatkan dalam penelitian berkelanjutan tentang efektifitas strategi pembelajaran dan pemberian motivasi sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat untuk siswa

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi berprestasi bagi peserta didik dalam belajar matematika.

- b. Manfaat untuk guru

Penelitian ini bias digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta bahan pertimbangan tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian peserta didik.

- c. Manfaat untuk sekolah

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki strategi dalam belajar matematika di sekolah.